

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam melahirkan generasi yang berkarakter Qur'ani, salah satunya melalui pembelajaran *tahfidzul* Qur'an.¹ Pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di suatu lembaga merupakan sebuah tradisi yang telah mengakar kuat dalam masyarakat Islam. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan generasi muslim yang mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an secara mendalam.² Dalam konteks pendidikan Islam, proses *tahfidzul* Qur'an tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan semata, melainkan juga harus memperhatikan aspek kualitas bacaan yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan prinsip tartil.³ Hal ini berarti setiap hafalan yang dikuasai peserta didik perlu dipastikan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan prinsip tartil, sehingga tujuan *tahfidzul* Qur'an dapat tercapai secara utuh, baik dari sisi jumlah maupun mutu bacaan.

Meskipun program *tahfidz* Al-Qur'an terus berkembang di berbagai lembaga pendidikan Islam, kualitas hafalan santri masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan *tahfidz* tidak hanya ditentukan oleh banyaknya hafalan, tetapi juga oleh kualitas bacaan, ketahanan hafalan, serta konsistensi *muroja'ah* santri. Penelitian

¹ Suprima et al., "Peran Pendidikan Islam Guna Menciptakan Generasi Qur'ani Untuk Berpartisipasi Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, vol. 7, no. 1 (2021): 160–71, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.175.

² Pangestu Aji Swasono, *Kurikulum Tahfizh Terpadu: Panduan Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Quran*, ed. Junedi Sastradiharja (Minhaj Pustaka, 2024).

³ Rizka Rahmadani, "Pengaruh Metode Tasmi' Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di MTsN 4 Madina," *Ar-Rasyid : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 3, no. 1, (2023): 1–9, <https://doi.org/10.30596/arrasyid.v3i1.14774>.

mengenai pengelolaan program *tahfidz* menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an memerlukan sistem pembinaan dan evaluasi yang terstruktur agar hafalan santri tetap terjaga kualitasnya.⁴ Selain itu, penelitian mengenai analisis nilai *tahfidz* santri menegaskan bahwa aspek *fashahah* dan tajwid menjadi indikator penting dalam menentukan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.⁵ Fakta tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *tahfidz* tidak cukup hanya berorientasi pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga membutuhkan sistem evaluasi yang mampu menjaga kualitas bacaan, ketepatan tajwid, dan kekuatan hafalan santri secara berkelanjutan.

Di sisi lain, menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat mulia dalam Islam. Aktivitas ini tidak hanya bernilai sebagai ibadah individual, tetapi juga sebagai sarana memperkuat iman, membentuk karakter, serta menjaga autentisitas bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an lahir dari motivasi spiritual, sosial, maupun psikologis, baik untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., membanggakan orang tua, maupun menjaga tradisi keilmuan Islam.⁶ Sehingga menjadikan aktivitas menghafal Al-Qur'an ini bermakna luas bagi kehidupan seorang Muslim. Allah Swt. memberikan penegasan dalam firman Nya QS Al-Qamar: 17, bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang mudah untuk diingat, dipelajari, dan dihafalkan oleh manusia.

⁴ Muhammad Mushfi et al., "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Education* 9, no. 2 (2023): 534-40, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835>.

⁵ Muhammad Alfin Najib dan Rasiban, "Penerapan Algoritma K-Means Untuk Analisis Nilai Tahfidz Santri Berdasarkan Nilai Fashahah Dan Tajwid (Studi Kasus:Pesantren Modern At-Taqwa Bogor)," *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 4, no. 3 (2023): 1670-79, <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.392>.

⁶ Indah Muliati, Negeri Padang, and Gifa Oktavia, "Ten Students' Motivation in Memorizing Quran: A Case Study at Rumah Quran in Padang Indonesia," *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, vol. 1, July (2022): 1-13.

Dalam konteks *tahfidz*, ayat ini sering dijadikan landasan utama bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mustahil.⁷ Fakta tersebut memperlihatkan bahwa santri dari berbagai latar belakang mampu menuntaskan hafalan mereka dengan strategi seperti *muroja'ah* serta evaluasi hafalan secara teratur.⁸ Dapat disimpulkan, bahwa kemudahan yang dijanjikan Al-Qur'an bukan hanya bersifat teoritis, tetapi nyata terbukti dalam praktik *tahfidz*, sehingga menghafal Al-Qur'an dapat dicapai oleh siapa pun yang memiliki niat tulus, usaha konsisten, dan upaya yang tepat.

Kemudahan yang dijanjikan Al-Qur'an tersebut dapat dilihat bukan hanya dalam praktik pendidikan *tahfidz* di pesantren, tetapi juga pada perkembangan jumlah penghafal Al-Qur'an di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Meskipun data terbaru secara komprehensif tentang jumlah *hafizh* di Indonesia pada tahun 2026 belum tersedia, beberapa informasi yang ada menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Andy mencatat dalam penelitiannya bahwa jumlah penghafal Al-Qur'an pada tahun 2010 di Indonesia mencapai sekitar 30 ribu orang dari total 250 juta penduduk, jauh lebih kecil dibandingkan dengan negara lain seperti Pakistan, Palestina, atau Libya.⁹ Menurut laporan Komjen Pol Syafruddin, Wakil Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI), jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia mengalami peningkatan signifikan sejak 2018 berkat dukungan berbagai kebijakan seperti program

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia. "*Al-Qur'an per-ayat: Surah Qamar [54]:1-55*", (<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/54?from=1&to=55>, Diakses pada tanggal 26 September 2025).

⁸ Prabowo, "Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Berbasis Kitab Kuning," *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 4, (2024).

⁹ Wiyarto, A., "*Motivasi Menghafal Al Qur'an Pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Di Surakarta*.", Disertasi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm. 3.

rekrutmen khusus penghafal Al-Qur'an dalam institusi Polri.¹⁰ Dari data tersebut tidak ada indikasi stagnasi dalam jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia. Dan kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun masih ada kesenjangan kualitas literasi Al-Qur'an sebagaimana terungkap dalam survei Kemenag, jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia terus bertambah dan meluas.

Berkaitan dengan kondisi tersebut, diperlukan suatu sistem evaluasi yang tidak hanya menilai capaian hafalan secara kuantitatif, tetapi juga mampu menjamin kualitas bacaan dan ketahanan hafalan santri. Salah satu instrumen yang digunakan dalam pendidikan *tahfidz* adalah ujian *marhalah*. Ujian *marhalah* merupakan jenjang atau fase dalam suatu program pendidikan, terutama yang berkaitan dengan penghafalan Al-Qur'an (*Tahfidz*). Istilah ini digunakan untuk menandakan tahapan-tahapan yang harus dilalui, mulai dari perbaikan bacaan (*tahsin*) hingga mencapai hafalan yang mantap (*mutqin*) untuk 30 juz Al-Qur'an.¹¹ Ujian *marhalah* ini tidak hanya berfungsi untuk menilai capaian hafalan berdasarkan jumlah juz, tetapi lebih diarahkan pada penjaminan kualitas bacaan agar sesuai dengan kaidah tajwid dan prinsip tartil.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhtar Sidomulyo Semen Kediri, diketahui bahwa lembaga ini menerapkan sistem ujian *marhalah* sebagai bagian dari pembinaan kualitas hafalan santri. Sebelum melaksanakan ujian *marhalah*, para santri terlebih dahulu mengikuti *sorogan* seperempat (bagi para santri yang akan

¹⁰ Arifah, A. Z. (2020). *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SDIT Baitul Jannah Kemiling Bandar Lampung Tp 2019-2020*. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.

¹¹ Lembaga Tahfizh dan Tilawah Institut PTIQ. *Program Tahfizh al-Qur'an*. (<https://littq.ptiq.ac.id/program/tahfizh-al-quran><https://littq.ptiq.ac.id/program/tahfizh-al-quran>), diakses pada tanggal 19 September 2025, 21.20.

ujian *juz'iyah* atau satu juz) hingga setengah juz (bagi para santri yang akan ujian 5 juz) kepada ustadzah yang merupakan alumni pesantren tersebut. Selanjutnya, santri diuji satu juz penuh, kemudian melanjutkan pada ujian kelipatan setiap lima juz sebagai bentuk tahapan evaluasi berkelanjutan.

Sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Naila Azizah selaku sie pendidikan di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al- Mukhtar Sidomulyo Semen Kediri ketika diwawancarai oleh peneliti :

“Untuk santri yang sudah *bil-ghoib* agar tetap terjaga hafalannya, disini ada sistem ujian satu juz an dan ujian kelipatan 5 juz, misalnya juz 1-5 lalu lanjut juz 6-10, dan seterusnya. Dan sebelum melaksanakan ujian, harus *sorogan* terlebih dahulu dengan ustadzah alumni. Jika nanti hasil penilaian dari Ibu Nyai lancar maka bisa melanjutkan juz berikutnya, jika belum lancar maka harus mengulangi ujian tersebut. Selain dengan sistem tersebut, disini juga ada *deresan* bersama teman sekelompok juz yang sama, dilaksanakan setelah pulang madrasah jam setengah 10 malam sampai jam setengah 11 malam.”¹²

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan evaluasi atau sistem ujian dan pembinaan hafalan yang diterapkan menunjukkan adanya upaya yang terstruktur untuk menjaga kualitas hafalan para santri. Melalui tahapan *sorogan*, ujian satu juz dan kelipatan lima juz, serta kegiatan *deresan* malam bersama teman sekelompok, para santri tidak hanya diuji dari segi kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan yang mencakup aspek tajwid, tartil, dan *kefasihan*. Dengan demikian, ujian *marhalah* atau ujian tingkatan kenaikan juz ini efektif dalam memastikan hafalan santri tetap terjaga dan terkontrol.

Dengan hal ini, keikutsertaan alumni pesantren dalam membantu menyimak *sorogan* hafalan Al-Qur'an santri merupakan wujud nyata

¹² Naila Azizah, Sie Pendidikan Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Mukhtar, *Wawancara*, 29 Oktober 2024.

kontribusinya dalam mendukung keberlangsungan tradisi akademik pesantren.¹³ Partisipasi aktif lulusan atau alumni dalam proses ini dapat memberikan bimbingan lebih lanjut, memperkuat pemahaman, dan memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, kehadiran alumni sebagai pendamping dapat menumbuhkan semangat belajar dan kedisiplinan santri, mempererat tali silaturahmi antara alumni dan pesantren, serta menjamin kualitas hafalan dan semangat keilmuan generasi berikutnya.

Penelitian ini memilih Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Mukhtar Sidomulyo Semen Kediri sebagai lokasi penelitian karena memiliki sistem ujian *marhalah* yang khas dan berbeda dibandingkan pondok pesantren lain yang ada di sekitarnya, seperti Pondok Pesantren Murottillil Qur'an Kodran Sidomulyo Semen Kediri. Di Pondok Pesantren Al-Mukhtar, ujian *marhalah* dilaksanakan secara bertahap melalui ujian satu juz dan kelipatan setiap lima juz yang disertai tahapan *sorogan* kepada ustadzah alumni sebelum pelaksanaan ujian. Sistem tersebut menunjukkan adanya pembinaan kualitas hafalan yang lebih intensif dan berkelanjutan pada setiap tahap pencapaian hafalan santri. Sementara itu, di Pondok Pesantren Murottillil Qur'an Kodran, sistem *marhalah* lebih berorientasi pada pembagian jenjang hafalan per sepuluh juz, yaitu *Marhalah I* juz 1–10, *Marhalah II* juz 11–20, dan *Marhalah III* juz 21–30.¹⁴ Oleh karena itu, Pondok Pesantren Al-Mukhtar dipilih karena memiliki karakteristik evaluasi hafalan yang lebih spesifik, bertahap, dan relevan dengan fokus

¹³ Jamaludin, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 124–34.

¹⁴ Bahrudin. (2019). *Manajemen Pembelajaran Al Qur'an Di Pondok Pesantren Murottillil Qur'an Kodran Semen*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri (Iain): Kediri.

penelitian mengenai ujian *marhalah* sebagai upaya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

Berdasarkan *literature review* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ujian *marhalah* bisa dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan mutu *tahfidz* qur'an¹⁵, *Marhalah* sebagai evaluasi dalam meningkatkan jumlah pencapaian hafalan¹⁶, *Marhalah* sebagai kurikulum pembelajaran Al-Qur'an¹⁷. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menempatkan ujian *marhalah* sebagai upaya dalam proses peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Penelitian ini tidak hanya mengkaji ujian *marhalah* sebagai bentuk evaluasi, tetapi juga menelaah penerapannya dalam pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an melalui beberapa tahapan, seperti *sorogan* kepada ustadzah alumni. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti keberhasilan ujian *marhalah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengaruh dalam berbagai aspek, baik dari segi motivasi santri maupun hasil. Dengan demikian, ujian *marhalah* dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan menurunnya kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Melalui penerapan sistem evaluasi yang terstruktur dan berjenjang, diharapkan kualitas hafalan santri dapat terjaga dan meningkat secara berkelanjutan.

¹⁵ Suropto, Muhammad Taufiqi Ismail, Kuku Budianto, "Strategi Peningkatan Mutu Tahfidz Qur'an," *Trilogi: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta*, vol. 4 (2024): 1–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/trilogi.v4i1.135>.'

¹⁶ H Bisri dan MB Abdillah, "Strategi Peningkatan Mutu Tahfidz Qur'an," *Tadbir Muwahhid* 2, no. 1 (2018): 60, <https://doi.org/10.30997/jtm.v2i1.1157>.

¹⁷ Bahrudin. (2019). *Manajemen Pembelajaran Al Qur 'an Di Pondok Pesantren Murottillil Qur 'an Kodran Semen*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri (Iain): Kediri.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, "**Ujian *Marhalah*: Upaya Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Mukhtar Sidomulyo Semen Kediri**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan *sorogan* dan evaluasi hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Mukhtar Sidomulyo Semen Kediri ?
2. Bagaimana pelaksanaan ujian *marhalah* mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Mukhtar Sidomulyo Semen Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan *sorogan* dan evaluasi hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Mukhtar Sidomulyo Semen Kediri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan ujian *marhalah* mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Mukhtar Sidomulyo Semen Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta pemikiran perkembangan ilmu khususnya mengenai pelaksanaan *sorogan* dan ujian *marhalah* sebagai sistem evaluasi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu :

a. Bagi Santri

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan motivasi kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan rujukan dalam mengembangkan dan menerapkan sistem pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam proses pelaksanaan *sorogan* dan ujian *marhalah* bagi santri penghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan peneliti dan peneliti selanjutnya khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan proses pelaksanaan dan ujian *marhalah* hafalan Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian dengan topik yang sama. Peneliti akan memberikan uraian untuk menghindari kesalahpahaman dan *plagiarisme*.

Beberapa penelitian yang setopik tersebut adalah :

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian yang dilakukan	Originalitas
1.	Pengelolaan Model Pembinaan Tahfiz Al-Qur'an. ¹⁸ Ditulis oleh H Bisri dan MB Abdillah pada April 2018.	Membahas program evaluasi hafalan bagi para santri dilakukan secara intensif berdasarkan jumlah pencapaian hafalan yaitu dengan ujian <i>marhalah</i> .	Pada penelitian yang dilakukan oleh H Bisri dan MB berfokus pada model pembinaan tahfiz nya.	Pada penelitian ini berfokus pada keberhasilan upaya ujian <i>marhalah</i> nya.
2.	Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di Smp Unggulan Al-Furqon Driyorejo Gresik). ¹⁹ Ditulis oleh Umi Intiha'ul Habibah pada April 2021.	Membahas cara untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui pendekatan yang terstruktur, baik itu melalui implementasi program tahfidz maupun evaluasi ujian <i>marhalah</i> sebagai bagian dari sistem yang mendukung.	Penelitian yang dilakukan oleh Umi Intiha'ul Habibah yaitu studi kasus di SMP Unggulan.	Penelitian ini berfokus pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an.
3.	Penerapan Metode Halaqah Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an	Membahas untuk meningkatkan kualitas hafalan Al- Qur'an.	Penelitian yang dilakukan oleh Annida Nurillah Addaraini,	Penelitian ini lebih fokus pada evaluasi hasil melalui ujian <i>marhalah</i> (evaluasi

¹⁸ Abdillah, "Strategi Peningkatan Mutu Tahfidz Qur'an.", *Tadbir Muwahhid*.

¹⁹ Umi Intiha'ul Habibah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di Smp Unggulan Al-Furqon Driyorejo Gresik)," *Jurnal Syntax Admiration* 2, no. 4 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jsa.v2i4.222>.

	Santriwati Kelas X Ma Al-Mukmin Surakarta. ²⁰ Ditulis oleh Annida Nurillah Addaraini, Nurul Latifatul Inayati pada Desember 2023.		Nurul Latifatul Inayati yaitu lebih berfokus pada proses pembelajaran melalui halaqah (metode pengajaran langsung dan kolaboratif dalam kelompok).	formal untuk menilai kualitas hafalan santri).
4.	Evaluasi Pembelajaran Hafalan Al-Quran dengan Istimrar pada Santri PPTQ Al-Rasyid Kartasura. ²¹ Ditulis oleh Iqbal Syaifudin, Qois Abdul Hakim, Muhammad Sabiq Ukhrowi, Rega Ananda Irfansya, Muhammad Azmi Yusuf pada tahun 2024.	Membahas pada peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an melalui evaluasi yaitu ujian <i>marhalah</i> dan pembelajaran yang terstruktur.	Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Syaifudin lebih menekankan pada penguatan hafalan melalui metode istimrar.	Penelitian ini lebih berfokus pada evaluasi melalui ujian <i>marhalah</i> untuk menilai kemajuan atau kualitas hafalan Al-Qur'an santri.
5.	Strategi Peningkatan Mutu Tahfidz Qur'an. ²² Ditulis oleh Muhammad Taufiqi Ismail, Kukuh Budianto, dan Suropto pada 2024.	Membahas tentang <i>marhalah</i> sebagai peningkatan mutu hafalan Qur'an.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufiqi Ismail, dkk, berfokus pada strategi peningkatan mutu tahfiz	Pada penelitian ini mendeskripsikan upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan ujian <i>marhalah</i> .

²⁰ Nurul Latifatul Inayati and Annida Nurillah Addaraini, "Penerapan Metode Halaqah Sebagai Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Kelas X Ma Al-Mukmin Surakarta," *Jurnal Tarbiyah* 30, no. 2 (2023): 272–83, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/tar.v30i2.3220>.

²¹ Iqbal Syaifudin et al., "Evaluasi Pembelajaran Hafalan Al-Quran Dengan Istimrar Pada Santri PPTQ Al Rasyid Kartasura," *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 2 (2024): 74–85.

²² Muhammad Taufiqi Ismail, Kukuh Budianto, "Strategi Peningkatan Mutu Tahfidz Qur'an.," *Trilogi: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta*.

			Qur'an dengan menggunakan tingkatan <i>marhalah</i> .	
6.	Evaluasi Program Tahfizh dalam Mengukur Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an di SMPIT Insan Mandiri Greenville Bekasi. ²³ Ditulis oleh Endang Sutisna pada 2023.	Membahas proses evaluasi hafalan (menguji hafalan)	Pada penelitian yang dilakukan oleh Endang Sutisna, berfokus pada evaluasi program tahfizh dengan model CIPP.	Pada penelitian ini berfokus pada evaluasi hafalan dengan ujian <i>marhalah</i> .
7.	Upaya Peningkatan Hafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Karimah Gotak Desa Klorogan Kecamatan Geger. ²⁴ Ditulis oleh Fityan Akbar Rizki dkk., pada tahun 2023.	Membahas peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di pesantren.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Fityan Akbar Rizki dkk., berfokus pada strategi metode pembelajaran (talaqqi, muroja'ah, teknologi, motivasi)	Pada penelitian ini berfokus pada ujian <i>marhalah</i> sebagai instrumen peningkatan kualitas hafalan.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada metode pembelajaran *tahfidz*, strategi peningkatan mutu, penggunaan model evaluasi tertentu, atau implementasi program *tahfidz* di

²³ Endang Sutisna. (2023). *Evaluasi Program Tahfizh Dalam Mengukur Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Di Smpit Insan Mandiri Greenville Bekasi*. Tesis. Program Studi: Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Al-Qur'an Program Pascasarjana. Institut PTIQ Jakarta. Jakarta.

²⁴ Ro'yun Niswati Ahada, Fityan Akbar Rizki, Febri Andika Romah, "Upaya Peningkatan Hafal Al Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Karimah Gotak Desa Klorogan Kecamatan Geger," *AL-FATIHA: Jurnal Studi Islam* 11, no. 1 (2023): 167–86.

berbagai satuan pendidikan, penelitian ini secara spesifik menempatkan ujian *marhalah* sebagai inti kajian, baik dalam aspek pelaksanaan, mekanisme, maupun efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian *tahfidz* Al-Qur'an, yaitu menghadirkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana ujian *marhalah* berfungsi sebagai instrumen evaluasi sistematis di lingkungan pesantren.

F. Definisi Istilah

1. Ujian *Marhalah*

Ujian *marhalah* adalah ujian yang diperuntukkan bagi santri yang sudah hafal tiga juz atau kelipatannya yang dilaksanakan bersama penanggung jawab *tahfiz* dan bertujuan untuk mendorong para santri untuk meng-*itqan*-kan hafalannya. Ujiannya berupa soal-soal ayat Al-Qur'an dan santri diminta untuk melanjutkannya.²⁵ Ujian *marhalah* yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah ujian bagi para santri untuk kenaikan juz berikutnya. Jadi, santri tiap selesai *sorogan* satu juz kepada ustazah alumni dengan tahapan *sorogan* seperempat juz atau setengah juz untuk yang kelipatan 5 juz, harus menempuh ujian *marhalah* terlebih dahulu baru kemudian naik ke juz berikutnya begitupun nanti ketika ujian kelipatan 5 juz.

2. Kualitas

Menurut *Oxford Dictionary*, kualitas dipahami sebagai ukuran standar suatu hal apabila dibandingkan dengan hal lain yang sejenis, atau tingkat keunggulan yang dimilikinya. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia

²⁵ Abdillah, "Strategi Peningkatan Mutu Tahfidz Qur'an.", *Tadbir Muwahhid*, 70.

(KBBI) mendefinisikan kualitas sebagai tingkat baik buruknya suatu hal.²⁶ Kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan nilai yang menentukan baik atau buruknya keseluruhan daya ingat seorang penghafal Al-Qur'an.²⁷ Kualitas hafalan yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah ketika para santri menghafal Al-Qur'an dengan sempurna, membaca dengan lancar sesuai kaidah tajwid dan pembacaannya tartil di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhtar Sidomulyo Sidomulyo Semen.

3. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.”²⁸ Dalam penelitian ini, upaya dioperasionalkan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan serangkaian langkah pembinaan, pembiasaan, dan evaluasi yang ditempuh salah satunya melalui ujian *marhalah* untuk menilai ketepatan bacaan, kelancaran, serta penerapan kaidah tajwid dan tartil.

²⁶ Muh. Akil Rahman, *Manajemen Kualitas; Suatu Pengantar*, ed. Eka Suhartini (Pustaka Almaidah, 2021).

²⁷ Partono dan Shinta Ulya Rizqiyah, “Penerapan Metode Tasmi’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa’ Tumpangkrasak Jati Kudus,” *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2022): 133–44.

²⁸ Rini Setiawati Maya Gita Nuraini, Fikriansyah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus,” *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (2023): 73–90.